

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Workshop Pelatihan Pelatih bagi Mahasiswa PKO Cabang Olahraga Sepakbola

### Peneliti/Pelaksana

Nama lengkap : Danang Wicaksono, S.Pd.Kor., M.Or.

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

NIDN : 0026088203

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1

Nomor HP : +6281931727796

Alamat surel (e-mail) : danang\_wicaksono@uny.ac.id

### Anggota (1)

Nama Lengkap : Wisnu Nugroho, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 0005069102

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

### Anggota (1)

Nama Lengkap : Muhammad Irvan Eva Salafi, S.Pd., M.Or.

NIDN : 0026069011

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

### Anggota (1)

Nama Lengkap : Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.

NIDN : 0010106221

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

### Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :

Alamat Institusi Mitra :

Penanggung Jawab :

Tahun Pelaksanaan :

Biaya Tahun Berjalan : Rp. 10.000.000,00

Mengetahui,  
Dekan FIK,

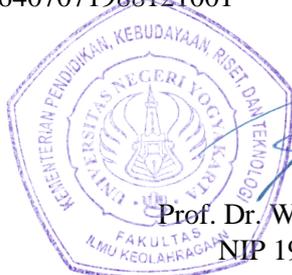
Yogyakarta, 9 Juni 2022  
Ketua Pelaksana



  
Prof. Dr. Wawan S Suherman, M. Ed  
NIP 196407071988121001

  
Danang Wicaksono, S.Pd.Kor., M.Or.  
NIP 198208262008121001

Menyetujui,  
Dekan FIK,



  
Prof. Dr. Wawan S Suherman, M. Ed  
NIP 196407071988121001

**PkM INSTITUSIONAL  
PRODI PENDIDIKAN  
KEPELATIHAN  
OLAHRAGA S-1**

**LAPORAN PkM INSTITUSIONAL  
PRODI PENDIDIKAN  
KEPELATIHAN OLAHRAGA S-1**



**Judul:**

**WORKSHOP PELATIHAN PELATIH BAGI MAHASISWA PKO CABANG  
OLAHRAGA SEPAKBOLA**

Oleh:

Danang Wicaksono, S.Pd.Kor., M.Or./NIP. 19820826 200812 1 001

Wisnu Nugroho, S.Pd., M.Pd./NIP. 19910605 201803 1 001

Muhammad Irvan Eva Salafi, S.Pd., M.Or./NIP. 19900626 202012 1 011

Drs. Subagyo Irianto, M.Pd./NIP. 19621010 198812 1 001

Dito Andika Saputra/NIM. 20602241001

Muhamad Fadil Ardhani/NIM. 20602244022

Rifan Azhi Maulana/NIM. 20602244009

Dominicus Advento Chris Gherdianto/NIM. 20602244011

Muhammad Bima Akasy/NIM. 20602241021

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2022**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya.

Penulisan laporan hasil kegiatan PPM “Workshop pelatihan pelatih bagi mahasiswa PKO cabang olahraga sepakbola” ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan melatih sepak bola. Dalam penyusunan laporan ini, kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan karena pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi terciptanya laporan PPM yang lebih baik lagi untuk masa mendatang.

Kami berharap hasil dari PkM Institusional ini dapat meningkatkan kualitas kelembagaan yang SPORTIF (Simpatik, Profesional, Optimis, Rasional, Takwa, Inovatif, dan Futuristik) dalam mengabdikan kepada masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan spiritual baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan perposal ini. Semoga laporan ini dapat diterima dan memberikan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, September 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Analisis Situasi .....	1
B. Kajian Pustaka .....	2
1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Pelatih.....	2
2. Pengetahuan Pelatih .....	2
3. Program Pendidikan Pelatih Sepak Bola .....	2
4. Hakikat Sepak Bola .....	4
5. Filosofi Sepak Bola Indonesia .....	8
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Kegiatan .....	11
E. Manfaat Kegiatan .....	11
F. Luaran Kegiatan .....	12

### **BAB II METODE KEGIATAN PPM**

A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	13
B. Khalayak Sasaran .....	13
C. Metode Kegiatan .....	13

### **BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan.....	14
B. Pembahasan .....	15
C. Evaluasi Kegiatan .....	16
D. Faktor Pendukung .....	16
E. Penghambat Kegiatan .....	16

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan dan Saran .....	17
B. Rekomendasi .....	17

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel Jabaran Peran Seorang Pelatih .....	14
2. Kemampuan instruktur .....	14
3. Materi yang disajikan .....	14
4. Fasilitas dan penyelenggaraan .....	14

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Piramida Tahap-Tahap Pembinaan ..... 5

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Pernyataan Kesiediaan Kerjasama dari Khalayak Sasaran/Mitra .....	20
2. Rancangan Implementasi Kerjasama (IA PPM) .....	21
3. Berita Acara Seminar Proposal .....	23
4. Daftar Hadir Seminar Proposal .....	24
5. Berita Acara Seminar Hasil PPM .....	25
6. Daftar Hadir Seminar Hasil PPM .....	26
7. Presensi Kehadiran Peserta .....	27
8. Dokumentasi Kegiatan .....	29

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Sepak bola merupakan olahraga yang mendapatkan sambutan luar biasa dari masyarakat global, tidak terkecuali di Indonesia. Sepak bola merupakan permainan tim yang melibatkan unsur fisik, Teknik, taktik, dan mental. Komponen fisik bersama dengan teknik sebagai dasar untuk dilatih dalam permainan sepak bola (Herwin, 2006). Hampir seluruh lapisan masyarakat menggemari olahraga ini, baik dari usia muda, remaja, hingga dewasa. Pembinaan usia dini (usia 11-12 tahun), menjadi fokus untuk pembelajaran terhadap pemain, yang lebih banyak ditekankan pada pembelajaran teknik dasar (Fajar, 2016). Saat ini sepakbola usia dini mulai banyak dikembangkan di Indonesia, banyak akademi dari negara asing yang mulai masuk dan berdiri melalui kerjasama dengan asosiasi sepakbola di Indonesia seperti yang di Yogyakarta ada SSB Real Madrid.

Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak lepas dari proses pembinaan yang dilakukan didalam klub olahraga. Klub olahraga merupakan tempat berlangsungnya pembinaan olahraga, sedangkan prestasi olahraga ditentukan oleh program-program yang disusun oleh pelatih, sarana prasarana yang memadai dana yang menunjang dan partisipasi lingkungan, masyarakat, serta dukungan orang tua yang bersangkutan di klub olahraga tersebut (Nugroho, 2017).

Namun dari data menyebutkan bahwasanya terdapat kurang lebih 14.000 SSB yang terdaftar tersebar di 34 Asprov, hanya ada 7000 pelatih berlisensi, dan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 38 SSB yang terafiliasi dengan ASPROV, 76 pelatih yang berlisensi yang melatih sejumlah 3800 atlet sepak bola usia dini. Dilihat dari jumlah tersebut maka kebutuhan akan pelatih yang berlisensi ini menjadi tinggi, sehingga dibutuhkan langkah konkrit kerjasama antara Asprov dengan instistusi pendidikan untuk mempersiapkan calon pelatih yang berkualitas yang memiliki lisensi. Seorang atlet harus mampu mengembangkan dirinya, berkaitan dengan pengembangan bakat, keterampilan, kondisi fisik, pengetahuan, sikap, serta penguasaan emosi, baik emosi positif maupun negatif (Sukirno: 2016).

Pelatih merupakan sosok yang sangat penting bagi setiap atlet, oleh karena itu tanpa pengawasan dan bimbingan seorang pelatih prestasi tinggi akan sukar dapat dicapai (Harsono:

1996). Pelatih bertugas membantu atlet, agar atlet dapat mengatasi kesulitannya sendiri dalam menghadapi kompetisi, baik dalam pertandingan maupun perlombaan. Pelatih memiliki peran penting dalam mencetak atlet berprestasi. Untuk itu pelatih harus selalu ditingkatkan ilmunya melalui berbagai kegiatan, baik melalui seminar, workshop atau pelatihan lainnya (Pratama dkk, 2020). Workshop pelatihan pelatih bagi mahasiswa PKO cabang olahraga dilaksanakan agar terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan bermain yang dapat dipahami oleh pelatih sepakbola agar dapat menerapkan filosofi sepakbola Indonesia (Filanesia) dengan baik.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian, Tugas, dan Peran Pelatih**

Pelatih merupakan seseorang yang sangat diandalkan untuk mengembangkan anak didiknya menjadi lebih baik. Pelatih merupakan seseorang yang memiliki kompeten dalam bidang olahraga serta tugas dalam mempersiapkan seseorang untuk mendapatkan kebugaran baik jasmani maupun rohani. Pelatih dalam olahraga prestasi memiliki tugas untuk memberikan program latihan untuk mencapai tujuan mendapatkan prestasi maksimal dalam olahraga tertentu. Menurut Situmorang (2012) pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim olahraga dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilannya, sedangkan menurut Sukadiyanto (2010) berpendapat bahwa pelatih adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat, dan menurut Milsydayu & Kurniawan, (2018: 10) menyatakan pelatih adalah seseorang manusia yang memiliki pekerjaan sebagai perangsang (simulator) untuk mengoptimalkan kemampuan aktivitas gerak atlet yang dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai metode latihan yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal individu pelakunya, sehingga dari kedua pendapat di atas disimpulkan bahwa seorang pelatih harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di cabang olahraganya agar dapat mengoptimalkan penampilan atletnya.

Irianto (2018) menjelaskan bahwa pelatih (*coach*) adalah seseorang yang bertugas membantu atlet untuk meningkatkan kesempurnaan. Kesempurnaan seorang atlet menyangkut 4 (empat) dimensi yakni aspek jasmani, rohani, sosial, dan religi. Pelatih olahraga memiliki peran sebagai guru, bapak, dan teman. Sebagai seorang guru, pelatih disegani karena ilmunya, sebagai bapak dia dicintai, dan sebagai teman dia dapat dipercaya untuk tempat mencurahkan keluh kesah dalam hal pribadi sekalipun (Navkaria & Wijaya, 2021: 94). Tinggi rendahnya

prestasi atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan seorang pelatih, Pendidikan formal dalam ilmu olahraga dan kepelatihan akan sangat membantu segi kognitif dan psikomotorik dari pelatih (Harsono, 2017). Thompson dalam (Irianto, 2018:) secara terperinci peran pelatih dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jabaran Peran Seorang Pelatih

PERAN PELATIH	URAIAN
Guru	Menanamkan pengetahuan, skill dan ide-ide
Pelatih	Meningkatkan kebugaran
Instruktur	Memimpin kegiatan dan latihan
Motivator	Memperlancar pendekatan yang positif
Penegak disiplin	Menentukan sistem hadiah dan hukuman
Manajer	Mengatur dan membuat rencana
Administrator	Berkaitan dengan kegiatan tulis menulis
Agen penerbit	Bekerja dengan media massa
Pekerja Sosial	Memberikan naseha dan bimbingan
Teman	Memberikan bimbingan
Ahli Sain	Menganalisa, mengevaluasi dan memecahkan masalah
Mahasiswa	Mau mendengar, belajar dan menggali ilmu

Pelatih harus mempunyai keterampilan yang memadai sesuai dengan apa yang dilatih. Keterampilan yang harus dikuasai meliputi; 1) keterampilan teknik, 2) keterampilan konseptual, 3) keterampilan manajerial dan 4) keterampilan hubungan antar personal. Dalam keterampilan teknik, bahwa pelatih harus mempunyai keterampilan dalam bidang keolahragaan sesuai dengan apa yang dilatihkan. Dengan keterampilan ini akan mempermudah dalam menyampaikan materi kepada atlet yang dibina. Dalam keterampilan konseptual, seorang pelatih dalam melaksanakan tugasnya bertindak sebagai pemimpin. Seorang pemimpin yang berhasil biasanya inovatif dan kreatif, mempunyai kemampuan membuat keputusan serta memecahkan masalah. Dengan kemampuan konseptual pelatih mampu melihat keadaan dengan analisisnya dan mampu memberikan konsep atau gagasan baru yang sangat diperlukan oleh atletnya. Dalam keterampilan manajerial, seorang pelatih dalam melaksanakan tugasnya selalu berhubungan dengan orang lain, oleh karena itu diperlukan keterampilan dalam mengelola atau biasa disebut keterampilan manajerial. Proses pelatihan dapat mengembangkan rasa kepercayaan diri, keberhasilan, serta kontribusi untuk menciptakan sebuah hasil (Berg & Karlsen, 2012). Dalam keterampilan hubungan antar personal, seorang pelatih harus bisa menjalin hubungan dengan seluruh individu yang terlibat, yaitu dengan berkomunikasi.

Komunikasi antara pelatih dan atlet harus berjalan dengan baik, jangan sampai menimbulkan salah pengertian yang berakibat gagalnya komunikasi.

Pelatih bisa berasal kalangan mantan atlet atau kalangan akademisi yang memiliki pendidikan formal tertentu. Keduanya memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu. Irianto (2018) mengidentifikasi bahwa mantan atlet mempunyai kelebihan dalam penguasaan skill, pengalaman di lapangan dan pengalaman bertanding, dan kelemahan mantan atlet sebagai pelatih adalah pada penguasaan teoritik, penguasaan latihan fisik, penguasaan psikologi, penguasaan IPTEK dan menyusun program latihan. Kebalikannya pelatih dari kalangan akademisi mempunyai kelebihan dalam penguasaan teoritik, penguasaan latihan fisik, penguasaan psikologi, penguasaan IPTEK, dan menyusun program latihan. Demikian juga kelemahannya dalam penguasaan skill, pengalaman di lapangan dan pengalaman bertanding. Irianto (2018) menjelaskan aktifitas seorang melatih meliputi kegiatan a) mengajar, b) melatih, c) memberi instruksi dan d) menyediakan kebutuhan atlet.

## 2. Pengetahuan Pelatih

Pelatih yang profesional harus mengetahui ilmu-ilmu yang mendukung akan praktek kepelatihan. Kemampuan memecahkan masalah-masalah pelatihan olahraga tidak terlepas dari tingkat kecerdasan, pengetahuan, dan tingkat emosional seorang pelatih. Irianto (2018: 2-3), menyatakan ilmu-ilmu yang mendukung tersebut antara lain: Psikologi olahraga, adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Psikologi olahraga merupakan sub disiplin yang sepenuhnya mempelajari fenomena psikologis olahragawan dan pelatih. Biomekanika olahraga memberikan penjelasan mengenai pola-pola gerakan efisien dan efektif para olahragawan. Fisiologi latihan, ilmu ini mempelajari tentang fungsi tubuh manusia selama latihan dan mengamati bagaimana perubahan tubuh yang disebabkan oleh latihan jangka panjang. Bumpa & Haff (2019: 2), menyatakan bahwa ilmu pendukung dalam metodologi latihan yang harus dikuasai pelatih seperti dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Ilmu penunjang pada teori dan metodologi latihan (Bumpa & Haff, 2019).

Seorang pelatih harus pandai memilih atau menciptakan metode latihan dan harus berusaha menciptakan lingkungan berlatih sebaik mungkin, sehingga memungkinkan atlet berlatih secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran latihan.

### **3. Program Pendidikan Pelatih Sepak Bola**

Program pendidikan pelatih yang komprehensif telah dikembangkan di banyak negara di sekitarnya dunia. Program formal ini memiliki banyak kesamaan dalam konten dan biasanya terstruktur di sekitar kursus untuk teori pembinaan umum, teknik dan taktik khusus olahraga, dan praktik pembinaan yang diawasi. Seorang pelatih biasanya untuk berpartisipasi dalam turnamen resmi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) harus memiliki persyaratan lisensi. Tingkatan lisensi seorang pelatih yaitu paling awal yaitu lisensi D dimana pada tahap ini saat melakukan kursus, materi yang diberikan seputar pelatihan untuk anak usia dini, sehingga pelatih yang belisensi D hanya berhak melakukan pembinaan usia dini. Kemudian setelah lisensi D terdapat lisensi C dimana pada tingkat tersebut seorang pelatih dapat menangani tim usia muda dimana sudah dapat mulai melatih tim-tim untuk piala Soeratin, Liga 3, maupun menjadi asisten pelatih Liga 2. Setelah memiliki lisensi C seorang pelatih baru dapat mengikuti lisensi B dua tahun setelahnya dan juga telah memiliki pengalaman melatih tim divisi bawah ataupun tim usia muda professional. Pada tingkatan ini seorang pelatih mulai dapat melatih tim-tim Liga 2 dan juga dapat menjadi asisten pelatih untuk tim Liga 1. Setelah seorang pelatih memiliki lisensi B, pelatih dapat mengikuti lisensi A dimana pada tahap ini pelatih dapat menangani tim-tim liga 1 dan juga dapat mulai menangani tim nasional junior, mulai dari U-16, U-19, U-23. Kemudian untuk tingkatan tertinggi seorang pelatih yaitu memiliki lisensi AFC Pro. Untuk mengikuti tingkat tersebut pelatih harus memiliki lisensi A selama kurang lebih lima tahun dan memiliki pengalaman melatih tim professional. Setelah memiliki lisensi AFC Pro seorang pelatih sudah dapat menjadi kepala pelatih di tim Liga 1, kepala pelatih tim nasional dan juga dapat mengikuti kejuaraan seperti liga champions asia dan piala AFC.

### **4. Hakikat Sepak Bola**

Luxbacher (2011: 2) menjelaskan bahwa sepak bola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Menurut Laws of the Game FIFA (2011) lapangan permainan sepakbola berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 90-120 m dan lebar 45-90m. Sedangkan untuk ukuran standar lapangan internasional lapangan sepakbola adalah

memiliki rentang ukuran dengan panjang antara 100-110m dan lebar antara 64-75m. Sedangkan untuk ukuran gawang adalah lebar 7,32m dan tinggi 2,44m dan terbuat dari bahan yang tidak membahayakan seperti kayu, logam dan lain-lain. Kemendikbud dalam (Muhammad Hilman, 2016: 17) sepakbola merupakan permainan beregu yang mengandalkan kekuatan tim untuk mencetak gol ke daerah lawan dan melindungi daerah sendiri. Menurut Satriawan (2016: 2) Sepakbola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang. Sepakbola bertujuan mencetak angka sebanyak mungkin selama dua kali 45 menit. Kemenangan diperoleh apabila tim yang paling banyak mencetak gol ke gawang lawan.

## **5. Filosofi Sepakbola Indonesia**

Filosofi Indonesia sebuah rumusan cara bermain yang dipilih oleh sepakbola Indonesia untuk menuju ke level prestasi tertinggi sepakbola (Danurwindo, 2017:14). Cara bermain yang dipilih mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya kondisi kultur-geografis dan sosiologis, kelebihan-kelebihan pemain Indonesia, dan tuntutan sepakbola top level sehingga sepakbola proaktif sebagai pilihan yang diambil. Permainan proaktif berarti keinginan tim untuk dominasi penguasaan bola dan menciptakan peluang saat menyerang. Juga proaktif dalam pressing saat bertahan untuk dapat kembali menguasai bola. Disamping itu transisi diantara kedua momen tersebut, merupakan momen magis yang menentukan terjadinya gol (Danurwindo, 2017:15). Model sepakbola proaktif terbilang cocok dengan melihat kelebihan-kelebihan pemain Indonesia yaitu memiliki kecepatan dan kelincahan. Keunggulan dalam kondisi menyerang 1v1 akan menjadi pelengkap tingkat efektivitas sepakbola proaktif ini. Secara kultural, agresivitas pemain Indonesia juga pas dengan sepakbola proaktif.

Rumusan Filosofi Sepakbola Indonesia merupakan sebuah impian untuk menaikkan level sepakbola Indonesia ke tingkat Asia dan dunia. Untuk itu dibutuhkan suatu metode dan strategi tahapan latihan agar tujuan Filosofi Sepakbola Indonesia dapat tercapai. Metode latihan dan metode melatih adalah suatu cara yang dipakai untuk bisa menyampaikan ide sepakbola ke pemain yang dididik. Dimana cara tersebut mempertimbangkan efektifitas penyampaian pesan, serta tuntutan pembelajaran sepakbola pada setiap kelompok usianya). Sedangkan tahapan latihan menurut adalah strategi klasifikasi fase pengelompokan usia dan focus pembinaannya (Danurwindo, 2017: 56).

Strategi tahapan latihan yang dipilih PSSI adalah membagi kelompok usia menjadi 4 fase. Fase pertama adalah untuk kelompok usia 6-9 tahun yang dinamakan fase kegembiraan sepakbola. Kedua adalah kelompok usia 10-13 tahun yang dinamakan fase pengembangan skill sepakbola. Fase ketiga adalah kelompok usia 14-17 tahun yang dinamakan fase pengembangan permainan sepakbola. Selanjutnya fase terakhir adalah kelompok usia 18 tahun ke atas (senior) adalah fase penampilan.

### **C. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Terdapat kurang lebih 14.000 SSB yang terdaftar tersebar di 34 Asprov, hanya ada 7000 pelatih berlisensi, dan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 38 SSB yang terafiliasi dengan ASPROV, 76 pelatih yang berlisensi yang melatih sejumlah 3800 atlet sepak bola usia dini. Dilihat dari jumlah tersebut maka kebutuhan akan pelatih yang berlisensi ini menjadi tinggi, sehingga dibutuhkan langkah konkrit kerjasama antara Asprov dengan instistusi pendidikan untuk mempersiapkan calon pelatih yang berkualitas yang memiliki lisensi. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dirumuskan masalah yakni bagaimana melaksanakan pelatihan pelatih bagi mahasiswa PKO cabang olahraga sepakbola?

### **D. Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari diselenggarakannya kegiatan tersebut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatih sepak bola
2. Meningkatkan prestasi sepakbola
3. Menjalin Kerjasama dengan ASPROV PSSI DIY

### **E. Manfaat Kegiatan**

Keberhasilan program ini akan bermanfaat bagi Asprov, pelatih, pembina klub, atlet, dan masyarakat. Bagi Asprov kegiatan ini dapat membantu keterlaksanaan program peningkatan kualitas dan kuantitas pelatih sepakbola. Bagi pelatih dapat menjadi sarana untuk menambah kompetensi sehingga dapat diterapkan kepada atletnya. Bagi atlet dengan adanya kegiatan tersebut selain dapat meningkatkan kualitas latihan juga memperbaiki rasio jumlah antara pelatih dan atlet. Bagi masyarakat dalam hal ini ialah mahasiswa dapat menjadi bekal dalam persiapan pengambilan lisensi dasar kepelatihan sepakbola.

### **F. Luaran Kegiatan**

1. Dipublikasikan di IJHRESS (The International Journal of Humanitarian Responsibilities, Education & Sport Sciences).
2. Dokumen Implementasi Kerjasama.

## **BAB II**

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **A. Kerangka Pemecahan Masalah**

Konsep pemecahan masalah dari kegiatan ini adalah dengan melaksanakan kegiatan workshop pelatihan pelatih bagi mahasiswa PKO cabang olahraga sepak bola, maka langkah-langkah yang perlu dan akan dilaksanakan dalam proses kegiatan ini diantaranya adalah :

1. Memberikan gambaran yang tepat mengenai manfaat program dan faedah dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Memberikan workshop mengenai materi pelatihan pelatih bagi mahasiswa PKO cabang olahraga sepak bola.

#### **B. Khalayak Sasaran**

Sebagai khalayak sasaran yang strategis yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa PKO cabang olahraga sepak bola. Harapan yang diinginkan Tim pengabdian adalah mahasiswa PKO cabang olahraga sepak bola berjumlah 30 orang.

#### **C. Metode Kegiatan**

Kegiatan workshop pelatihan pelatih bagi mahasiswa PKO cabang olahraga sepak bola merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh tim pengabdian dalam rangka mempersiapkan agar dapat siap mengikuti kursus dan siap terjun melatih di lapangan.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

#### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan untuk mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan Asprov PSSI DIY merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh tim pengabdian dalam rangka membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelatih dalam melakukan pelatihan, dan menambah pelatih yang memiliki lisensi PSSI. Kegiatan ini dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Peserta yang mengikuti workshop berjumlah 30 orang dan dilaksanakan pada tanggal 28-30 Maret 2022.

#### **B. Pembahasan**

Workshop pelatihan sepakbola merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Rusmana & Hardin, 2021) sesuai tujuan yang ingin dicapai, kegiatan ini merupakan program pelatihan sepakbola yang dilakukan secara singkat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelatih agar dapat terampil dalam menerapkan program latihan kepada para pemain sepakbola dengan prinsip-prinsip latihan yang baik juga mengacu kepada kurikulum sepakbola Indonesia.

Pelatihan diikuti oleh 30 peserta mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Dari hasil pelaksanaan didapatkan adanya peningkatan pemahaman sehingga dapat dijadikan bekal bagi para pelatih atau calon pelatih sepakbola untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kegiatan kepelatihan yang sedang ataupun akan dilakukan. Hasil yang baik ini, merupakan implikasi dari tercapainya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan workshop pelatihan pelatih. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan adanya upaya lanjutan dari berbagai kalangan untuk menyelenggarakan kegiatan kepelatihan bagi pelatih ataupun calon pelatih sepakbola secara berkesinambungan dan kontinyu sehingga melahirkan pelatih dan calon pelatih sepakbola yang profesional.

Setelah mengikuti kegiatan ini, para peserta diminta untuk memberikan tanggapan melalui kuesioner yang berisikan tiga jenis penilaian yakni; kemampuan instruktur/trainer, materi yang disajikan, dan fasilitas dan penyelenggaraan kegiatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tanggapan kuesioner tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 2 tentang persepsi peserta terhadap kemampuan instruktur menunjukkan hasil yang sangat baik.

Tabel 2. Kemampuan instruktur

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)
1.	Pemahaman tentang materi	93
2.	Interaksi dengan peserta	89
3.	Pemaparan mudah dipahami	89
4.	Alokasi waktu instruktur	89
5.	Motivasi dan feedback dari Instruktur	89
6.	Metode dan pembelajaran instruktur menarik	89
7.	Kesempatan partisipasi aktif peserta	89
8.	Jawaban pertanyaan benar dan jelas	89

Selanjutnya pelatih memberikan persepsinya terhadap materi yang disajikan dalam workshop seperti yang ditampilkan pada tabel 3. Peserta berpendapat bahwa materi yang disajikan bermanfaat, mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Tabel 3. Materi yang disajikan

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)
1.	Informatif	96
2.	Mudah dipahami	93
3.	Bermanfaat dan sesuai kebutuhan	93
4.	Relevan dengan kompetensi peserta	93
5.	Mendukung peningkatan kinerja	93
6.	Kesesuaian waktu	93
7.	Tujuan jelas	93

Persepsi peserta tentang fasilitas dan penyelenggaraan kegiatan hampir seluruh peserta puas dengan segala fasilitas yang telah diberikan oleh panitia. Adapun rinciannya tertuang dalam tabel 4. Hal yang perlu diperhatikan oleh penyelenggara (panitia) coaching clinic yaitu terkait jadwal pelaksanaan kegiatan (tanggal dan durasinya) yang ke depannya mesti disesuaikan dengan kebutuhan para pelatih yang mayoritas mengharapkan pelatihan dengan pematerian lebih lama agar mendapat manfaat yang maksimal sehingga dapat mengimplementasikannya pada para pemain sepakbola binaannya. Dengan memiliki pelatih yang mumpuni secara pengetahuan teori dan praktik tentunya akan berdampak pada peningkatan kualitas pemain sepakbola.

Tabel 4. Fasilitas dan penyelenggaraan

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)
1.	Konsumsi	93
2.	Lingkungan	89
3.	Fasilitas ruang kelas teori	89
4.	Fasilitas ruang kelas praktik	89

5.	Jadwal pelaksanaan	86
6.	Pelayanan panitia	89

### **C. Evaluasi Kegiatan**

Kegiatan evaluasi dalam program pengabdian ini dilakukan dengan mengadakan refleksi oleh penyelenggaran dan menggali kesan dan pesan dari peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian serta untuk mengetahui penguasaan materi peatihan dilakukan post tes. Hasil dari evaluasi dan saran masukan dari peserta dan unsur-unsur pendukungnya antara lain:

1. Perlu dilaksanakan secara rutin;
2. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap para peserta pelatihan.

### **D. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan yang berupa:

- a. Terjalannya koordinasi yang baik antara Tim Pengabdi dengan Mitra;
- b. Antusiasme perserta sangat bagus dikarenakan jarang diselenggarakan pelatihan serupa.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan dan Saran**

Pelaksanaan pelatihan untuk mahasiswa merupakan salah satu cara yang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pelatih sepakbola. Menyadari bahwasanya kegiatan workshop pelatihan ini sangat penting untuk diikuti para pelatih untuk dapat memahami perkembangan IPTEK sepakbola Indonesia. Sebagai hasil dari kegiatan peserta dapat memahami materi tentang peran pelatih terhadap pemain maupun orang tua pemain serta kolaborasi dengan manajemen tim sehingga pelatih bukan hanya penanggung jawab dalam latihan tetapi menjadi sosok penting bagi setiap pemain karena sebagai cerminan dari tinggi rendahnya kualitas pemain dilihat dari mutu pengetahuan dan keterampilan pelatih.

Dengan penjelasan instruktur dari materi-materi tersebut sehingga pelatih memiliki bekal untuk dapat meningkatkan ilmu dan termotivasi untuk dapat mengikuti kursus lisensi yang berjenjang untuk peningkatan karir kepelatihannya. Dengan hasil evaluasi kegiatan menunjukkan instruktur, materi yang disajikan, fasilitas dan penyelenggaraan dengan aspek penilaian yang dibuat menunjukkan responden semua peserta pelatihan dengan rata-rata keseluruhan 90,7 % hal ini menunjukkan sangat baik.

#### **B. Rekomendasi**

Kegiatan pelatihan perlu dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, selanjutnya peserta dapat melanjutkan mengikuti kursus pelatihan pelatih lisensi D.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, T. O., & Haff, G. (2019). *Theory and methodology of training*. Toronto: Kendall/ Hunt Publishing Company.
- Danurwindo.(2017). Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia. Jakarta: PSSI
- Fajar, M R & Widodo, A. 2016. Analisis tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola antara atlet ssb petrogres, bima amora, dan puta zodiac usia 11-12 tahun. *Jurnal Kesehatan Olahraga* Vol.05 No. 02 16-28
- Harsono, 1996. *Prinsip dan metodologi pelatihan*. Jakarta: PB.PON
- Harsono. (2017). *Kepelatihan olahraga. (teori dan metodologi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herwin, 2006. Latihan Fisik Untuk Pemain Usia Muda. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol. 2 (1) hal. 77.
- Irianto, D. P. (2018). Dasar-Dasar Latihan Olahraga Untuk Menjadi Atlet Juara. Yogyakarta: Pohon Cahaya 2018.
- Mylsidayu, A & Kurniawan, F. (2018). *Ilmu kepelatihan dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Navkaria, R. D., & Wijaya, F. J. M. (2021). Tingkat pemahaman pelatih bolavoli di Surabaya terhadap program latihan mental. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(11), 94-98.
- Nugroho, W A. 2017. Pembinaan prestasi olahraga sepakbola di pusat pendidikan dan latihan putra Batang. *Jurnal Olahraga* 2(2)
- Pratama, RR, Sukirno, Usra, M. 2020. Peningkatan kualitas pelatih cabang olahraga sepak bola di Kabupaten Ogan Ilir Melalui Workshop. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. Vol 10 (2)
- Sukirno. 2016. *Psikologi Olahraga dan Kepelatihan*. Palembang: UNSRI Press



## IMPLEMENTASI KERJA SAMA

ANTARA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DENGAN  
ASOSIASI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA  
TENTANG  
PENGEMBANGAN ILMU TEKNOLOGI KEPELATIHAN**

Nomor: *05.08.1MOA-APPKOL/2022*  
Nomor:.....

Pada hari ini, Rabu tanggal sepuluh, bulan Agustus, tahun dua ribu dua puluh dua yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.:** Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan oleh karena itu sah mewakili dan bertindak untuk dan atas nama Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang berkedudukan di Jalan Colombo, No. 1, Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KESATU**.
2. **Dr. Imam Marsudi, M.Si. :** Ketua Umum Asosiasi Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Indonesia yang berkedudukan di Kampus Lidah Wetan, Surabaya, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

**PIHAK KESATU** dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya disebut **PARA PIHAK**. Dengan ini sepakat untuk bersama-sama membuat Implementasi Kerja Sama mengenai program pengembangan ilmu teknologi kepeleatihan yang dilaksanakan oleh **PARA PIHAK** seperti diatur dalam pasal sebagai berikut.

### Pasal 1

#### MAKSUD DAN TUJUAN

- (1) Maksud Implementasi Kerja Sama ini adalah sebagai landasan dalam rangka Implementasi kerja sama yang disusun oleh **PARA PIHAK** sesuai dengan ruang lingkup Implementasi Kerja Sama ini.
- (2) Tujuan Implementasi Kerja Sama ini adalah untuk saling mendukung kegiatan **PARA PIHAK** dalam rangka kerja sama yang berkaitan dengan program pengembangan ilmu teknologi kepeleatihan

### Pasal 2

#### RUANG LINGKUP KEGIATAN

Ruang lingkup kegiatan kerja sama ini mencakup kerja sama pengembangan ilmu teknologi kepeleatihan berupa forum group discussion (FGD), dan sosialisasi pengembangan ilmu teknologi kepeleatihan.

**Pasal 3**  
**PEMBIAYAAN**

Pembiayaan program pengembangan ilmu teknologi kepelatihan ini dibebankan kepada **PARA PIHAK** sesuai dengan kesepakatan bersama.

**Pasal 4**  
**JANGKA WAKTU**

Jangka waktu Pengaturan Implementasi Kerja Sama adalah sejak ditanda tangannya dokumen ini sampai dengan 31 Desember 2022

**Pasal 5**  
**PENUTUP**

- (1) Perubahan atas naskah Implementasi Kerja Sama dapat dilakukan atas persetujuan **PARA PIHAK**.
- (2) Implementasi Kerja Sama ini dapat dianggap batal apabila salah satu **PIHAK** atau **PARA PIHAK** tidak memenuhi ketentuan dalam Implementasi Kerja Sama.
- (3) Hal yang tidak atau belum diatur dalam naskah Implementasi Kerja Sama ini akan diatur kemudian oleh **PARA PIHAK** atas dasar musyawarah atau mufakat yang selanjutnya akan dituangkan dalam Adendum dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Implementasi Kerja Sama ini.
- (4) Naskah Implementasi Kerja Sama dibuat dan ditandatangani oleh **PARA PIHAK** dalam rangkap 2 (dua) yang mempunyai kekuatan hukum yang sama.



**PIHAK KESATU,**

**Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.**

**PIHAK KEDUA,**

**Dr. Imam Marsudi, M.Si.**